

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Perspektif teoritis yang mendasari metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian fenomenologi. Fenomenologi, yang awalnya dimengerti sebagai suatu aliran filsafat, juga merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang mana sebenarnya merupakan tanggapan terhadap aliran 'Positivisme Positif' yang menekankan dualisme tubuh dan pikiran (*body and mind*) atau antara kesadaran dan objek yang disadari (Raco, 2010: 81).

Perspektif teori ini diperkuat dengan pemilihan pendekatan penelitian yang dirasa sesuai yakni deskriptif kualitatif. Alasan digunakannya pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah karena peneliti ingin mengetahui pengetahuan dan gambaran apa adanya terkait upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa percaya diri siswa. Suryana (2010: 14) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sugiyono (2018: 9) secara spesifik menjelaskan bahwasannya,

Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan

suatu balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

## **B. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian, pada dasarnya, adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Menurut Azwar (2001: 34-35) subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 84) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Alasan penentuan subyek didasarkan pada pendapat Fatimah (2006: 150) yakni faktor pola asuh dan interaksi di usia dini yang menjadi faktor yang amat mendasar bagi penanaman rasa percaya diri. Oleh karena itu apabila diterapkan di Sekolah Dasar, siswa usia dini adalah siswa kelas satu dilihat dari rentan usianya sementara guru memiliki peran sebagai orang tua siswa dikelas. Subyek primer dari penelitian ini adalah guru kelas satu SD Negeri Ciomas sementara siswa kelas 1 yang berjumlah 12 orang sebagai subyek sekunder. Subyek sekunder ini dibutuhkan karena pada penelitian kualitatif peneliti sebaiknya melakukan analisis data sebelum peneliti terlibat langsung di lapangan (Sugiyono, 2018: 337).

### C. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ciomas, Desa Ciomas, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Pemilihan SD Negeri Ciomas sebagai lokasi penelitian dikarenakan dalam berdasarkan data Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah ([referensi.data.kemendikbud.go.id](http://referensi.data.kemendikbud.go.id)) Ciomas merupakan SD satu-satunya di daerah tersebut sehingga SD Negeri Ciomas berperan penting dalam proses penanaman, pembiasaan dan pembentukan karakter anak yang berada pada usia sekolah dasar di desa tersebut.

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan April-Juli tahun 2019, baik untuk mengumpulkan data sekunder sebelum penelitian berlangsung sampai setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Adapun Setting penelitian merupakan kondisi penelitian yang diatur saat mengambil data-data di lapangan. Peneliti mengambil data di lapangan dilakukan pada kondisi yang alamiah. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018: 8) bahwa penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Peneliti akan melakukan observasi dalam di dalam kelas, dimana guru mengajar siswa seperti hari-hari biasanya sebelum peneliti ke lapangan. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara dan observasi berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan dengan guru kelas satu SD Negeri Ciomas untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran dan diluar jam

pembelajaran yang berkaitan dengan upaya guru dalam penanaman rasa percaya diri siswa. Selanjutnya, dokumentasi yang akan dilakukan peneliti dengan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai sumber data baru.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik yang dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Membahas mengenai penelitian kualitatif terdapat suatu tradisi kualitatif dimana data tidak akan diperoleh di belakang meja tetapi harus ke lapangan langsung. Data yang didapat biasanya gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia biasanya tidak semua data bisa didapat dari wawancara. Peneliti harus menggunakan teknik pendukung untuk memperkuat data yang didapat salah satunya dengan observasi. Teknik pengumpulan data secara observasi ini memungkinkan peneliti melihat keadaan yang sebenarnya (Raco, 2010: 112).

Jenis observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam penanaman sikap percaya diri siswa kelas 1 SD Negeri Ciomas adalah observasi partisipatif pasif. Observasi partisipasi pasif menurut Sugiyono (2018: 227) yakni selama observasi peneliti dapat ikut di beberapa kegiatan namun tidak semua. Sebelum melakukan observasi peneliti telah membuat kisi-kisi pedoman observasi sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No.	Indikator	Instrumen
1.	Tahapan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Asosiasi</li> <li>b. Latihan dan pengulangan</li> <li>c. Imitasi</li> <li>d. Ganjaran</li> </ul>
2.	Upaya guru kelas dalam menanamkan rasa percaya diri siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menumbuhkan rasa tanggung jawab</li> <li>b. menumbuhkan rasa tanggung jawab</li> <li>c. Menumbuhkan perasaan mampu</li> <li>d. Mendidik siswa mencapai tujuan realistik</li> <li>e. Membantu siswa menilai diri sendiri</li> <li>f. Membantu siswa bangga kan dirinya</li> </ul>
3.	Faktor yang mempengaruhi upaya guru kelas dalam menanamkan rasa percaya diri siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor internal: pendidikan guru, pengalaman guru, kesiapan guru.</li> <li>b. Faktor eksternal: kerjasama antar elemen sekolah, dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan tersedianya fasilitas yang memadai.</li> </ul>

## 2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara betatap muka dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya namun hasil yang didapat bisa disesuaikan dengan narasumber (Sugiyono, 2018: 233).

Peneliti melakukan wawancara awal dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih luas tentang upaya penanaman dan kondisi rasa percaya diri siswa kelas satu di SD Negeri Ciomas. Wawancara akan dilakukan terhadap guru kelas 1 untuk memperoleh data secara lengkap. Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 04 April 2017 rasa percaya diri merupakan karakter penting yang ada dalam indikator penilaian sikap sosial dan Standar Kompetensi Lulusan atau SKL sehingga guru harus mampu mengupayakan untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa dengan memperhatikan faktor pembentuknya. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai upaya awal guru dalam penanaman rasa percaya diri untuk siswa kelas satu sekolah dasar. Adapun pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Identitas Responden
- b. Bagian pertanyaan yang meliputi upaya guru dalam menanamkan rasa percaya diri siswa yang mencakup upaya yang dilakukan guru dengan mengembangkan indikator sebagai berikut: Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan motivasi siswa, upaya guru dalam membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab, upaya guru dalam menumbuhkan perasaan mampu bagi siswa kelas satu, upaya guru dalam rangka mendidik siswa agar memiliki tujuan yang realistis, membantu siswa untuk menilai dirinya sendiri kemudian upaya guru dalam membantu siswa banga akan diri sendiri.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan, autobiografi, foto-foto, karya tulis, dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2018 : 240).

Selain teknik terdapat instrumen penelitian. Menurut Sukardi (2009: 75) secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika penelitian sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi lapangan. Sedangkan Sugiyono (2018: 223) mengemukakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

#### **E. Validitas Data**

Validitas atau keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik ini berupa kegiatan mengecek ulang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dilakukan *crosscheck* antara satu data dengan data lainnya dengan sumber yang sama (Sugiyono, 2018: 241).

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis induktif, dimana analisis bertolak dari data dan bermuara pada kesimpulan (Bungin, 2001: 209). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model miles dan Huberman (1984) sehingga aktivitas dalam analisis datanya dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2018: 246). Adapun tahapan analisis data yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data yang ada dari guru kelas dengan menggunakan berbagai metode (wawancara, observasi dan dokumentasi).
2. Pemilihan data (pengklasifikasian) untuk memudahkan *crosscheck*. Kategorisasi ini dilakukan untuk memudahkan dalam menganalisa data yang masuk kedalam kegiatan penanaman percaya diri, upaya guru selama proses pembelajaran, kendala yang muncul serta hasil dari implementasi proses penanaman percaya diri siswa kelas 1 SD Negeri Ciomas.
3. Hasil data ini kemudian dimunculkan dalam bentuk data utuh hasil penelitian, seperti yang terlihat pada lampiran hasil wawancara dan hasil observasi serta hasil dokumentasi.
4. Membuat kesimpulan dari data hasil penelitian sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam penelitian ini.